

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyimak adalah satu di antara empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata/bahasa. Menyimak juga merupakan suatu proses yang menuntut pandangan agar kelompok kata yang menciptakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak dipenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Keterampilan menyimak sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan keterampilan menyimak. Peningkatan keterampilan menyimak siswa pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pendidikan.

Tujuan pembelajaran menyimak adalah agar siswa dapat memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dengan media bahasa tulis. Pesan-pesan tersebut diharapkan dapat dikuasai dengan cermat dan tepat secara kritis dan kreatif. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi itu

dimaksudkan agar pemahaman terhadap pesan dalam proses komunikasi dapat tercapai.

Standar kompetensi membaca bahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP adalah siswa menyimak berita (Depdiknas, 2003: 18). Lebih lanjut, keterampilan menyimak dipertegas dalam kompetensi dasar dan indikator masing-masing kompetensi dasar tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak monoton berkaitan dengan bacaan namun terdapat pula pemahaman terhadap sebuah berita. Untuk merealisasikan proses pembelajaran tersebut terutama berita adalah di sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tetapi memberikan makna berdasarkan asosiasi pengalaman batin yang mempunyai jiwa sastrawan.

Semua orang tentu pernah mendengar kata berita dan mengetahui apa itu berita, tetapi bila disuruh menjelaskan apakah berita itu, tentunya agak sulit. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Putra (2006: 14) menjelaskan bahwa "berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan; pemberitahuan; pengumuman". Menurut Siregar dalam Chaer (2010: 11), "berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata". Sering juga ditambah dengan gambar, atau berupa gambar-gambar saja". Cahya (2012: 2) mengatakan "berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa. Berita erat kaitannya

dengan informasi dan kebutuhan banyak orang”. Djuraid (2009: 9) menyebutkan pengertian berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Berita harus bersifat unik, aktual, menarik, menjadi interes atau kepentingan umum, dan dapat dipercaya kebenarannya. Berita harus bersumber dari kejadian yang sebenarnya dan biasanya disampaikan oleh badan resmi dan atau tidak resmi yang kejujuran, wibawa, dan integritasnya tidak disangsikan lagi. Berita adalah semua hasil laporan baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan beritapun harus dianggap penting dan menarik bagi orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya, peneliti masih banyak menemukan siswa yang mengalami kegagalan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak berita. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi akhir siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75 untuk pelajaran bahasa Indonesia. Kelas yang diteliti adalah kelas VIII B

berjumlah 29 siswa. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 19 siswa atau hanya 66,66 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Beberapa faktor, seperti rendahnya keterampilan menyimak berita masih sangat terbatas, terlebih lagi keterampilan menyimak berita membutuhkan pemikiran lebih kreatif serta konsentrasi yang tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menyimak berita serta kurang termotivasi dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak berita. Hal ini disebabkan guru mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dalam menyimak berita, siswa lebih sering menerapkan sistem pelajaran reseptif dari pada produktif, hal ini disebabkan metode yang digunakan guru kurang tepat, siswa cenderung sering mengerjakan tugas-tugasnya yang terdapat dalam LKS ketika ditugaskan membaca siswa kesulitan memahami sehingga berdampak pada tidak tercapainya standar kompetensi.

Berdasarkan permasalahan di atas media audio visual adalah media yang cocok untuk dapat merangsang anak aktif belajar baik secara individual ataupun kelompok pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik sebagaimana mestinya sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Media audio visual adalah media yang hanya mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audio

visual ini dapat mendengarkan dan menampilkan gambar seperti *strip* (film rangkai), *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Azhar Arsyad, (2011: 91) mengemukakan visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Rohani, (1997: 97-98) mengemukakan media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Alasan khusus peneliti memilih media audio visual adalah untuk; a) menyesuaikan dengan materi pelajaran, media audio visual dianggap sesuai untuk membantu siswa dalam menyimak berita; b) mengembangkan kreativitas siswa agar diperoleh inspirasi dalam pembelajaran; c) menekankan keterampilan menyimak dalam konteks praktik pembelajaran. Guru hanyalah fasilitator untuk mengarahkan siswa yang bertindak sebagai narasumber. Demikian pula, peran siswa menjadi lebih aktif, karena melibatkan pengalaman konkritnya dalam proses pembelajaran.

Kelas yang diteliti adalah VIII B, alasannya sebagai berikut; a) siswa tidak berminat menyimak berita, (b) sulitnya siswa menyimak berita dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia (c) tidak adanya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai sebuah tulisan atau karangan yang berupa karya sastra, (d) siswa kesulitan dalam menyajikan dialog yang memuat perilaku manusia, (e) siswa tidak mudah memahami bahasa tulis yang baik dan benar, serta (f) selama ini kompetensi dasar yang disenangi oleh siswa adalah

kompetensi tentang membaca sehingga keterampilan menyimak siswa belum terasah dengan baik.

Alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki kondisi dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti memilih SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut; a) SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya belum pernah diadakan penelitian tentang keterampilan menyimak berita, khususnya kelas VIII B; b) kontribusi peneliti sebagai alumni sebagai pengembangan penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan beberapa kenyataan di atas alasan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif mengenai penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya?”. Fokus masalah umum ini, peneliti rumuskan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi serta kejelasan tentang peningkatan keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Proses pembelajaran keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya.
2. Hasil belajar keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

b. Bagi guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam mengajar.

c. Bagi siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Kepala Sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penulisan selanjutnya untuk pengembangan karya ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka penulis menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi.

1. Menyimak

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Pada dasarnya banyak orang mendengar dan mendengarkan tetapi belum sampai pada menyimak sebaik-baiknya.

2. Berita

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.